

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Slavin 1989: 15, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk merubah tingkah laku individu berdasarkan pengalaman dan perubahan itu bersifat kekal. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Jika dikaitkan dengan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran di sekolah.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Kondisi ideal pada proses pembelajaran IPA, seharusnya siswa aktif menggali pengetahuan, bukan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran IPA, mempunyai tujuan yaitu membantu agar peserta didik memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep IPA, memiliki sikap menghargai kegunaan IPA dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari IPA. Selain tujuan tersebut, IPA juga memiliki tujuan utama yaitu mengharapkan peserta didik memiliki sikap tekun, percaya diri dan mampu mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus bagi siswa SD yang memiliki pola pemikiran masih sangat sederhana yang bersifat abstrak, untuk dapat menanamkan pemahaman terhadap materi memerlukan ketelitian, kesabaran dan kreatifitas yang tinggi dari guru agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, perlu

model pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik minat siswa terhadap materi yang disajikan.

Kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran IPA saat ini masih banyak ditemukan permasalahan pelaksanaan standar isi untuk mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional di mana guru menjadi pihak yang aktif sementara peserta didik cenderung pasif. Selain itu, guru juga kurang kreatif dalam memberikan materi serta tidak memaksimalkan penggunaan model dan media dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Pencapaian hasil observasi dan evaluasi tentang pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 dimana masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Jumlah siswa sebanyak 20, yang tuntas 15 siswa sedangkan yang tidak tuntas 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi tersebut masih rendah. Upaya yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).

Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang suatu materi pembelajaran melalui suatu bentuk kerjasama dengan saling memberikan informasi ke kelompok lain dengan cara bertamu, kemudian kelompok lain menyambut kelompok yang ingin memberikan informasi kepada kelompoknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya yang dilakukan penulis untuk melihat sejauh mana hal-hal apa saja yang dianggap menjadi masalah untuk kemudian masalah-masalah ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru menjadi pihak yang aktif sementara peserta didik cenderung pasif.
2. Pembelajaran tidak menggunakan model dan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.

1.2.1 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun karena keterbatasan waktu, tempat, biaya, dan kesempatan maka penelitian ini hanya membahas penggunaan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SDN Kalibeji 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SDN Kalibegi 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk bisa saling melengkapi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dengan bekerja sama yang baik dalam rangka proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai siswa kelas 5 SDN Kalibegi 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester 2 pada pembelajaran IPA model Dua Tinggal Dua Tamu (*two stay two stray*) tahun pelajaran 2013/2014.